

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IX MTS NEGERI 1 PEKALONGAN

Feni Fitriyani*, Amalia Fitri

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pekalongan

*fitriyanifeni18@gmail.com

ABSTRAK

Berpikir kritis merupakan cara berpikir yang rasional dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan. Berpikir kritis dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya kecerdasan emosional. Selain itu kemandirian belajar juga diduga memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan berpikir kritis. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX MTs Negeri 1 Pekalongan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX MTs Negeri 1 Pekalongan yang berjumlah 184 siswa dengan sampel penelitian sejumlah 23 siswa. Teknik analisis data penelitian ini meliputi uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas residu, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas serta uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linear sederhana dan uji regresi berganda. Hasil penelitian: terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 74,4% dan pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis 72,3%. Sedangkan hasil uji hipotesis pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa secara bersama-sama diperoleh pengaruh sebesar 85,3%.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional; Kemandirian Belajar; Berpikir Kritis

ABSTRACT

Critical thinking is a rational, reflective way of thinking that focuses on decision-making. Critical thinking is influenced by several factors, one of which is emotional intelligence. It is also believed that learning independence is closely related to critical thinking. The purpose of this study was to examine how emotional intelligence and independent learning influence critical thinking skills in MTs Negeri 1 Pekalongan, a Class IX. The type of survey used is a post-mortem survey. The study population was class IX students of MTs Negeri 1 Pekalongan, with a total of 184 students, including a sample of 23 students. Data analysis methods in this study include hypothesis testing consisting of residual normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test, and hypothesis testing consisting of simple linear regression test and multiple regression test. The results showed that emotional intelligence had a 74.4% effect on critical thinking ability, and independent learning had a 72.3% effect on critical thinking ability. Combined results from a hypothesis test of the impact of emotional intelligence and independent learning on students' critical thinking ability yielded an 85.3% effect.

Key words : Emotional Intelligence; Independent Learning; Critical Thinking

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana bagi siswa dapat mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya. Tantangan pendidikan pada era globalisasi ini adalah mampu melatih dan menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing di abad 21, dan sumber daya manusia yang dihasilkan harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai. Beberapa keterampilan yang harus dimiliki untuk menghadapi era globalisasi menurut *21st Century Partnership Learning Framework* yaitu keterampilan 4C yang terdiri dari keterampilan kolaborasi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas (Ayuningsih, 2020: 2).

Salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan yaitu kemampuan berpikir kritis. Menurut Ennis berpikir kritis merupakan berpikir yang rasional dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau apa yang harus dilakukan (Nurfalah et al., 2019: 167). Menurut Batubara dalam Asmar & Delyana (2020: 223) melalui berpikir kritis, siswa tidak hanya dapat mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang telah mereka pelajari, namun juga dapat

merumuskan kembali menjadi bentuk lain yang lebih mudah dipahami, memberikan interpretasi data, dan menerapkan konsep. Menurut Harahap dalam Kristiyaningsih (2020: 8) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis ada delapan, antara lain (1) kondisi fisik, (2) keyakinan atau motivasi diri, (3) kecemasan, (4) kebiasaan dan rutinitas, (5) kecerdasan, (6) konsistensi, (7) perasaan, dan (8) pengalaman.

Menurut Efendi dalam Kristiyaningsih (2020: 11) terdapat beberapa kecerdasan, diantaranya "*Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Adversity Quotient (AQ)*, dan *Spiritual Quotient (SQ)*". *Emotional Quotient (EQ)* atau kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan untuk berpikir kritis. Salovey & Mayer dalam Kristiyaningsih (2020: 12) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan sosial, yang melibatkan pengelolaan emosi diri sendiri dan orang lain untuk membimbing dalam berpikir dan bertindak. Siswa perlu mengelola emosi mereka dengan baik dan berhubungan baik dengan orang lain karena hal itu mempengaruhi cara mereka untuk berpikir dan bertindak. Hal ini berarti kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Pendapat ini didukung oleh Brookfield dalam Ayuningsih (2020: 5) yang menyatakan bahwa emosi adalah pusat untuk berpikir kritis. Kecerdasan emosional berhubungan dengan pada kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Ariilo, 2020: 31).

Selain kecerdasan emosional, kemandirian belajar juga diyakini memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan berpikir kritis. Hal ini disebabkan karena kemandirian belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah (Egok dalam Asmar & Delyana, 2020: 223). Hal tersebut juga dibuktikan dengan penelitian Siagian, Marliani, dan Lubis (2021), dimana hasil dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis dengan $F_{hitung} = 32,817 > F_{tabel} = 7,44$.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru pengampu, permasalahan yang dihadapi yaitu kemampuan berpikir kritis siswa yang beragam, dimana terdapat beberapa siswa yang kesulitan untuk mengerjakan soal kemampuan berpikir kritis, hal ini disebabkan terkadang siswa jarang memperhatikan materi saat pembelajaran dan siswa kurang memiliki inisiatif untuk melakukan pembelajaran mandiri. Siswa juga cenderung lebih memilih menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan belajar mandiri.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis, 2) Mengetahui bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis, dan 3) Mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* karena dalam penelitian ini variabel bebas tidak dikendalikan atau diperlakukan secara khusus, dan hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala-gejala yang ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan. Ada tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dua variabel

bebas antara lain kecerdasan emosional (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) dan satu variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis (Y).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Negeri 1 Pekalongan. Pada penelitian ini sampel yang dipilih adalah siswa kelas IXG yang berjumlah 23 siswa. Penentuan sampel ini dengan menggunakan *cluster sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian meliputi; 1) uji asumsi klasik yaitu uji normalitas residu, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas, dan 2) uji hipotesis dengan analisis regresi berganda. Teknik pengumpulan data untuk penilaian kemampuan berpikir kritis dalam bentuk tes uraian sebanyak 5 butir soal. Sedangkan penilaian kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dalam bentuk angket dengan 20 butir pernyataan setiap variabel bebas. Namun sebelum digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap angket kecerdasan emosional, angket kemandirian belajar, dan tes kemampuan berpikir kritis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Selain itu khusus untuk instrumen tes kemampuan berpikir kritis juga dihitung daya pembeda dan indeks kesukaran butir soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Pekalongan. Pengambilan data berupa angket kecerdasan emosional, angket kemandirian belajar dan tes kemampuan berpikir kritis yang dilakukan secara luring. Adapun ringkasan deskripsi hasil penelitian ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Data Statistik	Kecerdasan Emosional	Kemandirian Belajar	Kemampuan Berpikir Kritis
<i>SUM</i>	1462	1429	1670
<i>MEAN</i>	63,565	62,130	72,609

Analisis data diawali dengan melakukan uji normalitas. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa data berdistribusi normal dengan $Sig. = 0,200 > \alpha = 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Menurut Budiyono (2016: 168) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak.

Selanjutnya uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah pada regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gunawan, 2018: 98). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terbebas dari heteroskedastisitas. Nilai $Sig.$ kecerdasan emosional sebesar $0,955 > 0,05$ dan nilai $Sig.$ kemandirian belajar sebesar $0,815 > 0,05$.

Uji linearitas, digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh tersebar secara linear atau tidak (Gunawan, 2018: 92). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Sig. = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis linear. Begitu pula untuk uji linearitas kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang linear karena $Sig. = 0,000 < 0,05$.

Selanjutnya agar dapat melakukan uji regresi berganda harus melakukan uji multikolonieritas, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolonieritas diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel bebas

terhadap variabel terikat. Hasil nilai $VIF = 2,076 < 10$. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolonieritas.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan maka seluruh uji asumsi regresi yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, linearitas, dan multikolinearitas telah terpenuhi. Setelah uji asumsi, data hasil penelitian diuji hipotesisnya untuk membuktikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis dan membuktikan pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Dan membuktikan pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil dari analisis regresi sederhana diperoleh persamaan $\hat{Y} = -37,875 + 1,738 X_1$. Uji keberartian regresi, diperoleh nilai $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis berarti. Uji signifikansi koefisien korelasi sederhana diperoleh $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi positif antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil dari analisis regresi sederhana diperoleh persamaan $\hat{Y} = -55,169 + 2,057 X_2$. Uji keberartian regresi, diperoleh nilai $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hubungan antara kemandirian belajar dengan kemampuan berpikir kritis berarti. Uji signifikansi koefisien korelasi sederhana diperoleh $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi positif antara kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis.

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil dari analisis regresi ganda diperoleh persamaan $\hat{Y} = -65,505 + 1,048 X_1 + 1,150 X_2$. Uji keberartian regresi ganda, diperoleh nilai $Sig.$ kecerdasan emosional = 0,000 $Sig.$ dan kemandirian belajar = 0,001 $< \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hubungan antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dengan kemampuan berpikir kritis berarti. Uji signifikansi koefisien korelasi sederhana diperoleh $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi positif antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX MTs Negeri 1 Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX MTs N 1 Pekalongan dengan koefisien determinasi sebesar 0,744. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 74,4% dan 25,6% ditentukan oleh faktor lain. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febbi Eka Ayuningsih (2020) dalam penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Batik 1 Surakarta. Hal tersebut memiliki arti seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka tingkat kemampuan berpikir kritisnya pun akan baik pula.

Pengaruh Kemandirian Mandiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX MTs Negeri 1 Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX MTs N 1 Pekalongan dengan koefisien determinasi sebesar 0,723. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 72,3% dan 27,7% ditentukan oleh faktor lain. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roida Eva Flora Siagian, Novi Marlioni, dan Ezrani Marlina Lubis (2021) yaitu terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa Sekolah Menengah Atas. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dimungkinkan karena siswa memiliki semangat dalam belajar, mampu memotivasi diri, mampu belajar mandiri serta tidak mudah menyerah jika menemukan masalah. Kemandirian sebagai faktor yang ada dalam diri siswa hendaknya ditingkatkan agar dapat mencapai kemampuan berpikir kritis siswa secara maksimal. Hal ini sesuai dengan Egok dalam Nurfalah (2016: 172) yang berpendapat bahwa siswa dengan kemandirian yang tinggi juga mengembangkan rasa percaya diri yang tinggi. Selain itu, rasa ingin tahu terhadap sesuatu dari siswa mandiri juga akan meningkat.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Mandiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Mts Negeri 1 Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional dan kemandirian mandiri secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX MTs Negeri 1 Pekalongan dengan koefisien determinasi sebesar 0,853. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 85,3%, dan 14,7% ditentukan oleh faktor lain.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Kecerdasan Emosional memiliki korelasi positif dengan kemampuan berpikir kritis, 2) Kemandirian Belajar memiliki korelasi positif dengan kemampuan berpikir kritis dan 3) Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama memiliki korelasi positif dengan kemampuan berpikir kritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada keluarga, dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat demi penyelesaian penelitian ini, rekan-rekan mahasiswa pendidikan matematika, seluruh dosen dan staf TU FKIP Universitas Pekalongan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Asmar, A., & Delyana, H. (2020). Hubungan kemandirian belajar terhadap kemampuan berfikir kritis melalui penggunaan software Geogebra. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 221-230.
- Ayuningsih, F. E. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Batik 1 Surakarta. (Thesis Sarjana, Universitas Sebelas Maret).

- Budiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2018. *Statistika Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Kristyaningsih, A. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. (Thesis Sarjana, Universitas Negeri Semarang).
- Siagian, R. E. F., Marlioni, N., & Lubis, E. M. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1798-1805.